

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Zuriyah (2007:22), “Pendidikan moral adalah suatu program pendidikan (sekolah dan luar sekolah) yang mengorganisasi dan menyederhanakan sumber-sumber moral dan disajikan dengan memperhatikan pertimbangan psikologis untuk tujuan pendidikan”. Konsep ‘moralitas’ dan ‘pendidikan moral’ diperdalam, tidak hanya mengenai pengenalan nilai-nilai, tetapi diteruskan sampai ke pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai. Pada saat ini pendidikan moral lebih banyak berupa sopan santun, etika, sikap hormat dan saling menghargai dalam arti berdasarkan acuan-acuan nilai budaya dalam pergaulan sehari-hari di masyarakat, keluarga dan sekolah.

Zuriyah (2007:10) menyatakan bahwa di era globalisasi yang berada dalam dunia terbuka, ikatan nilai-nilai moral mulai melemah. Pendidikan di seluruh dunia kini mengkaji kembali perlunya pendidikan moral. Di Indonesia dewasa ini muncul tuntutan untuk menyelenggarakan pendidikan moral, terutama didasarkan pertimbangan tiga hal yaitu: melemahnya ikatan keluarga, kecenderungan negatif di dalam kehidupan remaja, dan suatu kebangkitan kembali dari perlunya nilai-nilai etik, moral, maupun budi pekerti.

Semakin tingginya kasus amoral/asusila yang terjadi di Indonesia, mulai dari korupsi, kolusi, penggunaan narkoba, sampai dengan tawuran antarsekolah, seks bebas, dan berbagai kasus lainnya merupakan fenomena yang mengundang

keprihatinan. Dalam kondisi seperti ini, dunia pendidikan menjadi sorotan. Pendidikan dinyatakan telah gagal mencetak generasi yang cerdas secara intelegensi, emosional, dan spiritual. Masalah ini seharusnya bukan dijadikan wacana perdebatan untuk menentukan siapa yang salah dan siapa yang harus bertanggung jawab, namun harus menjadi bahan pemikiran untuk mencari solusi tepat sebagai upaya mengatasinya.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Sesungguhnya kegiatan ekstrakurikuler tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan pendidikan di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler sebagai media pembinaan dan pengembangan kemampuan, minat dan bakat para siswa mengandung seperangkat nilai-nilai yang cukup penting bagi proses pendewasaan dan kemajuan mereka dimasa depan. Kegiatan semacam ini mampu meredam gejala kenakalan para pelajar, karena di asumsikan bahwa kenakalan para pelajar salah satu penyebabnya adalah mereka merasa kurang senang dengan keadaan di lingkungan keluarga, Oleh karena itu, dengan aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler diharapkan peserta didik akan merasa senang untuk bersosialisasi dengan teman-teman sebayanya.

Kegiatan Ekstrakurikuler yang selama ini diselenggarakan oleh sekolah merupakan salah satu media untuk penanaman pendidikan nilai bagi peserta didik. Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran

untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan mempunyai kewenangan di sekolah. Nilai-nilai moral sosial yang ditanamkan dalam kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu alternatif pengembangan pendidikan nilai di sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat mengembangkan bakat sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Palang Merah Remaja (PMR) merupakan organisasi kepemudaan binaan dari Palang Merah Indonesia (PMI) yang berpusat di sekolah-sekolah dengan tujuan memberitahukan pengetahuan dasar kepada siswa dalam bidang kesehatan umum dan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan. Kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja (PMR) merupakan salah satu wadah untuk mendidik siswa menjadi manusia yang berperikemanusiaan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja (PMR), siswa diharapkan dapat memperoleh pendidikan mengenai nilai-nilai moral sosial, sehingga mereka menyadari perannya untuk berperilaku sebagaimana mestinya terhadap kehidupan antar sesamanya.

SMP Negeri 6 Surakarta merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan pendidikan nilai moral sosial, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler. Pendidikan nilai moral sosial merupakan pendidikan nilai dasar yang harus ditanamkan kepada peserta didik di sekolah agar peserta didik tidak hanya memiliki kemampuan akademis saja tetapi juga memperhatikan perkembangan moral peserta didik dan kepeduliannya terhadap sesama manusia. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas,

sangat beralasan diadakan kajian mengenai “Implementasi Penanaman Nilai-Nilai moral sosial Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di SMP Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah sering diistilahkan problematika, merupakan kegiatan penting yang harus ada dalam penulisan suatu karya ilmiah. Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan “Bagaimanakah Implementasi Penanaman Nilai-nilai Moral Sosial Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Di SMP Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan pedoman untuk merealisasikan aktivitas yang akan dilaksanakan sehingga dapat dirumuskan secara jelas. Dalam penelitian inipun perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang akan diteliti. Adapun tujuan penelitian ini adalah “untuk mendeskripsikan implementasi penanaman nilai-nilai moral sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Di SMP Negeri 6 Surakarta tahun ajaran 2012/2013”.

D. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian sudah tentu diharapkan mempunyai manfaat yang dapat dikembangkan, begitu juga dengan penelitian ini, nantinya diharapkan juga mampu memberikan manfaat terutama pada segi teoritis maupun praktisnya, manfaat tersebut secara terperinci adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi terhadap masalah nilai-nilai moral sosial.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Siswa dapat menentukan sikapnya terhadap nilai-nilai moral sosial yang dimilikinya.
- b. Nilai-nilai moral sosial dapat ditanamkan kepada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja (PMR).

E. Daftar Istilah

1. Menurut Sadulloh (2006:54-57), pendidikan yaitu usaha orang dewasa dalam membimbing anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaannya.
2. Menurut Gunawan (2012:13), “moral adalah sesuai dengan ide-ide yang umum yang diterima tentang tindakan manusia, mana yang baik dan mana yang wajar”.

3. Menurut Suryosubroto (2009:287), “kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa”.
4. Menurut Gunawan (2012:274), Palang Merah Remaja (PMR) adalah bagian dari Palang Merah Indonesia (PMI) yang merupakan salah satu wadah untuk melakukan pembinaan dan pengembangan kepalangmerahaan kepada siswa.